

IV. METODE PENELITIAN

4.1. Metode Penentuan Lokasi

Penelitian dilaksanakan di CV. Joyo Rosan yang terletak di Desa Tiru Kidul Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri pada bulan Maret-April 2015. Penentuan lokasi Penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan perusahaan ini bergerak dibidang pembibitan tebu dengan menggunakan dua metode penanaman yaitu *Bud Chips* dan Bagal. Pertimbangan lain perusahaan perseroan komanditer pembibitan tebu ini merupakan salah satu perusahaan penghasil bibit tebu dengan menggunakan dua metode pembibitan tebu yang berkembang di Kediri. Kediri sendiri merupakan yang merupakan salah satu setntra perkebunan tebu karena terdapat banyak perusahaan pengolah tebu di Kota tersebut..

4.2. Metode Penentuan Responden

Metode penentuan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* pada CV Joyo Rosan yang terletak di Desa Tiru Kidul Kecamatan Gurah kabupaten Kediri. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan khusus sehingga dapat dan layak dijadikan responden (Sugiono,2010). Penelitian ini memiliki pertimbangan untuk memilih perusahaan CV Joyo Rosan sebagai rensponden adalah perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang berkembang dalam pembibitan tebu karena menjadi salah satu pemasok bibit di PTPN X. Selain itu CV Joyo Rosan juga perusahaan pembibitan yang sudah terbentuk CV atau Perseroan komanditer yang mempunyai laporan keuangan dalam perusahaanya dari tahun 2012 sampai sekarang. Subyek dalam penelitian ini sebagai pemberi informasi yang di perlukan selama penelitian disebut *Key Informan* atau narasumber utama. Narasumber utama adalah subyek yang harus mengetahui secara pasti informasi yang dibutuhkan, dalam penelitian ini responden atau *Key Informan* adalah Pemilik Perusahaan dan juga Kariawan yang ada di perusahaan CV. Joyo Rosan.

4.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data primer maupun sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Silalahi (2006) data primer merupakan data yang berasal dari suatu obyek ataupun dokumen asli yang berupa data mentah dari pelaku utama atau disebut *first-hand information*. Data-data yang dikumpulkan di sumber primer ini dari situasi langsung yang aktual ketika suatu peristiwa terjadi. Peneliti juga harus melihat keadaan tempat penelitian, karena hal itu akan menunjang data yang diperoleh oleh peneliti.

Data primer ini dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain dalam bentuk data peralatan yang digunakan, jumlah peralatan, harga peralatan, umur ekonomis dari semua peralatan tersebut, selain itu data tentang jumlah tenaga kerja, upah tenaga kerja, jumlah produksi bibit tebu *Bud Chips* dan Bagal yang dihasilkan, jumlah penjualan bibit, harga jual bibit, serta proses pembibitan yang ada di perusahaan CV. Joyo Rosan. Data Primer diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait guna mendapatkan data dan keterangan yang akurat dan menunjang penelitian. Wawancara yang sering digunakan dalam penelitian adalah wawancara mendalam (*in-depth-interview*) wawancara ini merupakan wawancara yang dilakukan dengan bertatap muka secara langsung, dengan atau tanpa pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan sudah saling mengetahui tentang bidang yang akan ditanyakan. (Sutopo,2006) sesuai dengan pengertian yang diungkapkan diatas teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang informasi kebijakan, kebijakan yang ada dalam perusahaan, mengetahui proses produksi bibit yang ada di perusahaan, biaya investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, biaya operasional, harga jual produk, dan jumlah produk yang dihasilkan oleh CV. Joyo Rosan dari usahatani bibit *Bud Chips* dan Bagal.

b. Observasi

Metode Observasi merupakan metode yang dilakukan untuk mengamati langsung obyek yang diteliti. (Sugiono,2008). Observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi tempat atau lahan yang diteliti dan digunakan untuk melihat dan memperkirakan umur ekonomis alat-alat yang digunakan dalam tempat

penelitian serta untuk melihat kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi dan usaha tani pembibitan tebu *Bud Chips* dan Bagal yang ada di CV. Joyo Rosan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan kemudian dipergunakan kembali dengan cara yang berbeda. Data sekunder ini bisa berupa komentar, interpretasi ataupun pembahasn tentang materi asli atau pembahasan dari data primer, selain itu juga dapat berupa artikel, surat kabar, buku, artikel, ataupun majalah populer. Tidak sebatas itu data sekunder dapat diperoleh dari buletin statistik, laporan, arsip organisasi, publikasi pemerintah, informasi dari organisasi, maupun catatan perpustakaan. (Blaxter, et. al., 2001). Penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan yaitu data produktivitas tebu nasional, data konsumsi gula nasional, dan tingkat suku bunga simpanan yang berlaku di bank sebagai pembanding, tingkat suku bunga kredit, literatur-literatur mengenai kelayakan usaha. Data sekunder diperoleh dengan cara sebagai berikut

a. Dokumentasi

Merupakan metode yang digunakan dengan cara menelaah dokumen atau buku-buku yang berkaitan dengan proses penelitian, metode dokumentasi juga merupakan salah satu pelengkap dari metode wawancara dan observasi (Moleong, 2007). Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini dapat berupa data keuangan, data produksi dan produktivitas, data tebu dan gula nasional, serta data dan gambar pendukung.

4.4 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis dalam penelitian memiliki tiga garis besar analisis yaitu analisis aliran uang tunai, analisis kelayakan finansial, dan analisis sensitivitas. Alat analisis tersebut akan digunakan untuk menganalisis usaha tani pembibitan tebu baik dengan cara *Bud Chips* maupun Bagal dalam usaha yang sudah berjalan sekitar tiga tahun terakhir. Berikut penjelasan tentang metode Analisis yang digunakan dalam penelitian:

1. Analisis Aliran Uang Tunai

Analisis ini mempunyai beberapa sub alat analisis didalamnya yaitu alat analisis total biaya, analisis total pendapatan, dan analisis total keuntungan. berikut penjelasan dari analisis tersebut:

1) Analisis Total Biaya

Secara Matematis perhitungan rumus total biaya dinyatakan sebagai berikut

$$TC = TVC + TFC \dots\dots\dots(4.1)$$

Keterangan

TC : *Total Cost* (Total Biaya) yang diukur dari penjualan semua biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi pembibitan tebu menggunakan *Bud Chips* maupun Bagal yang dinyatakan dalam satuan Rupiah.

TVC : *Total Variable Cost* (total biaya variabel) biaya yang terdiri dari penjumlahan seluruh biaya tidak tetap yang dikeluarkan selama proses produksi pembibitan tebu menggunakan *Bud Chips* maupun Bagal yang dinyatakan dalam satuan Rupiah.

TFC : *Total Fixed Cost* (total biaya tetap) biaya yang terdiri dari penjumlahan seluruh biaya tetap yang dikeluarkan selama proses produksi pembibitan tebu menggunakan *Bud Chips* maupun Bagal yang dinyatakan dalam satuan Rupiah

2) Biaya Penyusutan

Secara matematis perhitungan rumus penerimaan dinyatakan sebagai berikut:

$$P = \frac{B-S}{n} \dots\dots\dots(4.2)$$

Keterangan

P : Jumlah Penyusutan Peralatan peralatan yang terdiri dari bor bibit, *Hot water instrument*, disel, selang air, rak pengangkut bibit untuk bibit *Bud Chips* dalam satuan rupiah per tahun (Rp/Tahun)

B : Harga Beli yang terdiri dari bor bibit, *Hot water instrument*, disel, selang air, rak pengangkut bibit untuk bibit *Bud Chips* yang dinyatakan dalam satuan Rupiah

S : Nilai sisa peralatan yang terdiri dari bor bibit, *Hot water instrument*, disel, selang air, rak pengangkut bibit untuk bibit *Bud Chips* yang dinyatakan dalam satuan Rupiah

n : Umur ekonomis aset yang terdiri dari bor bibit, *Hot water instrumen*, disel, selang air, rak pengangkut bibit untuk bibit *Bud Chips* yang dinyatakan dalam satuan Tahun

3) Analisis Total Penerimaan

Secara matematis perhitungan rumus penerimaan dinyatakan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots(4.3)$$

Keterangan :

- TR : *Total Revenue* (total penerimaan) yang diperoleh dari hasil produksi pembibitan tebu *Bud Chips* dan Bagal yang dinyatakan dalam satuan Rupiah.
- P : Harga jual dari bibit *Bud Chips* maupun Bagal yang dinyatakan dalam Rupiah
- Q : Total Produksi bibit *Bud Chips* maupun Bagal yang dihasilkan, nilai yang dinyatakan dalam Unit

4) Analisis Total keuntungan

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots(4.4)$$

Keterangan

- II : Tingkat keuntungan usaha pembibitan tebu menggunakan *Bud Chips* maupun Bagal yang dinyatakan dalam satuan Rupiah
- TR : *Total Revenue* (total penerimaan) yang diperoleh dari hasil produksi pembibitan tebu *Bud Chips* dan Bagal yang dinyatakan dalam satuan Rupiah
- TC : *Total Cost* (Total Biaya) yang diukur dari penjualan semua biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi pembibitan tebu menggunakan *Bud Chips* maupun Bagal yang dinyatakan dalam satuan Rupiah

2. Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial memiliki beberapa analisis yaitu *Break Even Point Unit* (BEP Unit), *Payback Period*, *Net Present Value* (NPV), dan *Interval Rate of Return* (IRR). Berikut penjelasan dari beberapa analisis tersebut:

1) *Break Event Poin Unit*

Break Event Poin unit atau titik impas unit merupakan alat analisis yang digunakan untuk mencari titik impas dalam skala unit pada usahatani pembibitan tebu *Bud Chips* maupun Bagal. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$BEP(q) = \frac{TFC}{(P-VC)} \dots\dots\dots(4.5)$$

Keterangan

- BEP : Titik impas unit dinyatakan dalam satuan unit bibit pada *bud chip* dan unit kuintal pada bagal
- TFC : Biaya tetap yang dikeluarkan untuk pembibitan tebu menggunakan *Bud Chips* dan Bgal di CV Joyo Rosan



- p : Harga Bibit *Bud Chips* dan Bagal per unit
 VC : Jumlah Produksi bibit *Bud Chips* dan Bagal

2) *Payback Period*

Rumus Menghitung jangka waktu pengembalian modal adalah

$$PP = \text{Tahun Kumulatif Positif} + \frac{(\text{Nilai Kuantitatif} - \text{Investasi Awal})}{\text{Pendapatan Tahun Kumulatif}} \times 1 \text{ Tahun} \dots (4.6)$$

3) *Net Present Value*

Rumus *Net Present Value* dalam matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{NB_i}{(1+I)^n} \dots (4.7)$$

Keterangan :

- NPV : *Net Present Value*
 NB₁ : *Net Benefit (Benefit-cost)*
 n : Umur ekonomis proyek pembibitan tebu menggunakan cara *Bud Chips* dan Bagal di CV Joyo Rosan
 i : Tingkat suku bunga

4) *Interval Rate of Return*

Secara matematis rumus IRR dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1) \dots (4.8)$$

Keterangan :

- IRR : *Internal Rate of Return*
 NPV₁ : NPV pada tingkat bunga rendah yang menghasilkan NPV positif
 NPV₂ : NPV pada tingkat bunga rendah yang menghasilkan NPV negatif
 i₁ : Tingkat suku bunga rendah yang menghasilkan NPV positif
 i₂ : Tingkat suku bunga rendah yang menghasilkan NPV negatif

3. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa faktor yang dianggap berpengaruh terhadap finansial CV. Joyo Rosan dalam usaha Bibit *Bud Chips* maupun Bagal. Faktor-faktor tersebut antara lain penurunan harga jual, penurunan jumlah produksi, kenaikan biaya produksi, penurunan permintaan pasar, dan penurunan keuntungan.

Faktor pertama yaitu faktor penurunan harga jual, dalam penelitian ini dijelaskan terjadi penurunan harga 10% pada masing-masing produk baik dari

bibit *Bud Chips* maupun Bagal. Hal itu dimaksudkan untuk mengukur seberapa pengaruh terhadap keuntungan jika harga masing-masing mengalami kenaikan dan penurunan 10%.

Kedua adalah faktor penurunan jumlah produksi dalam penelitian ini digunakan angka 10%. Hal itu dimaksudkan melihat pengaruh terhadap keuntungan jika terjadi perubahan tersebut, mengingat perubahan tersebut kerap terjadi karena faktor cuaca, serangan hama, maksimalnya pertumbuhan, dan faktor-faktor lapang lainnya. Faktor yang keempat adalah peningkatan tingkat suku bunga, peningkatan tingkat suku bunga yang berlaku sangatlah berpengaruh kepada kelayakan finansial usaha pembibitan tebu ini, hal tersebut dikarenakan jika tingkat suku bunga naik maka juga akan ada peningkatan kenaikan pengembalian hutang perusahaan.

